

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang ada pada bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan mengenai proses pelaksanaan tradisi *ngaturi* beserta makna simbol-simbol dan juga hukum Islam perspektif '*urf*' terhadap pelaksanaan tradisi *ngaturi* dalam pernikahan di Desa Deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro, yaitu:

1. Pelaksanaan tradisi *ngaturi* dalam pernikahan di Desa deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro, terdapat dua tahapan, yakni tahap Persiapan serta pelaksanaannya dan penjabaran simbol-simbol *ngaturi*. Dari persiapan pelaksanaan dan makna simbol-simbolnya adalah memberikan pelajaran kepada kedua mempelai khususnya dan umumnya bagi keluarga serta tamu undangan yang hadir, sebagai manusia harus menghormati para pendahulu kita yang berjasa kepada kita dalam menjalani kehidupan di dunia ini sampai akhirat, sedangkan simbolnya memberikan nasihat kepada kedua pengantin.
2. Tinjauan hukum Islam terhadap *Ngaturi* yang merupakan salah satu adat kebiasaan yang telah dilakukan turun temurun oleh masyarakat Desa Deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro, dalam pelaksanaannya, *ngaturi* berdasarkan '*urf*' termasuk kedalam *Al-'Urf Al-Sahih*. Karena secara umum *ngaturi* tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadis. Adapun status hukum dalam tradisi *ngaturi* diperbolehkan dalam hukum Islam. Dengan demikian proses pelaksanaan tradisi *Ngaturi* dalam pernikahan di Desa Deling

Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro, selama tidak ada unsur syirik atau musyrik didalam perkataan sang pembaca mantra serta tidak menjadi kewajiban yang mutlak yang tidak boleh di ganggu gugat dan tetap sesuai dengan syara' maka hukumnya adalah mubah (boleh).

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan mengenai *Ngaturi* ini, diantaranya adalah:

1. Perlunya adanya modifikasi dalam tradisi *Ngaturi* yang berkaitan dengan pengucapan kata dalam *tanduk* yang seolah-olah meminta pertolongan dari para Rasul, Nabi, Wali serta tokoh setempat yang telah wafat hal tersebut alangkah baiknya jika diganti mendo'akan serta memberi penghormatan saja yang lebih sederhana tidak mendekati syirik atau musrik.
2. *Ngaturi* merupakan tradisi yang baik karena berisi nasihat serta penghormatan dan do'a kepada rasul, nabi, wali, pendiri desa yang telah wafat. Hendaknya dinas kebudayaan Bojonegoro menaruh perhatian terhadap tradisi tersebut agar dapat dilestarikan serta menjadi bahan sejarah bagi anak cucu kita kelak.

C. Penutup

Dengan memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberi taufiq, serta hidayahnya kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan tentu saja penulisan serta pembahasannya masih jauh dari kesempurnaan yang dikarenakan keterbatasan kemampuan kami. Oleh karenanya itu penulis senantiasa mengharap kesediaanya para pembaca khususnya para

cendekiawan yang tertarik kepada adat Jawa untuk memberikan kritik serata saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis berserah diri, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis, umat islam di Bojonegoro dan Jawa pada umumnya,
Wauallahu'alam Bisshowab. Billahitaufiq wal hidayah.